

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan Indonesia pada tahun 1997/1998 dimana krisis yang pada awalnya hanyalah krisis nilai tukar kemudian berkembang menjadi krisis perbankan, hingga menjalar menjadi krisis sosial dan politik yang berakibat besar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Tingginya laju inflasi pada waktu itu menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, khususnya golongan berpendapatan rendah. Hal ini sesuai dengan teori Keynes (Alvin, 1964) bahwa jumlah uang menjadi suatu faktor yang penting dalam menentukan jumlah pengeluaran, perubahan jumlah uang dapat mempengaruhi tingkat bunga, dan fungsi konsumsi. Jadi, jumlah uang menimbulkan perubahan dalam permintaan seluruhnya.

Di awal pemerintahan, Soeharto berusaha keras membenahi ekonomi Indonesia yang terpuruk, dan berhasil untuk beberapa lama. Untuk menekan inflasi yang begitu tinggi, Soeharto membuat kebijakan yang berbeda jauh dengan kebijakan Soekarno, pendahulunya. Hal ini dilakukan dengan menertibkan anggaran, menertibkan sektor perbankan, dan mengembalikan ekonomi pasar. Suatu sistem ekonomi pasar bebas menjadikan setiap orang bebas untuk bertindak melakukan yang terbaik bagi dirinya di mana sistem devisa yang terlalu bebas tanpa adanya pengawasan yang ketat, memungkinkan arus modal mengalir keluar masuk secara bebas. Hal ini membuka peluang yang sangat besar kepada setiap orang untuk melibatkan dirinya di pasar valas. Masyarakat bebas membuka rekening valas di dalam negeri atau diluar negeri. Valas bebas diperdagangkan di dalam negeri, sementara rupiah juga bebas diperdagangkan di pusat-pusat keuangan di luar negeri. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis yang berkepanjangan dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar

Ivo Fauziah , 2014

PERANAN BANK INDONESIA

PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000

AS (Tarmidi, 2003: 4). Selain itu, faktor penyebab terjadinya krisis adalah karena lemahnya sistem perbankan di Indonesia. Dengan kelemahan sistemik perbankan tersebut, masalah hutang swasta eksternal langsung beralih menjadi masalah perbankan dalam negeri. Dalam hal ini pengawasan dari pemerintah tidak efektif dan tidak mampu mengikuti cepatnya pertumbuhan sektor perbankan, di mana penegakan hukum terhadap bank-bank yang melanggar ketentuan, khususnya dalam kasus peminjaman kepada kelompok bisnisnya sendiri, konsentrasi pinjaman pada pihak tertentu, dan pelanggaran kriteria layak kredit. Pada waktu yang bersamaan banyak sekali bank yang sesungguhnya tidak bermodal cukup atau kekurangan modal, tetapi tetap dibiarkan beroperasi. Semua ini berarti, ketika nilai rupiah mulai terdepresiasi, sistem perbankan tidak mampu menempatkan dirinya sebagai pengendali, tetapi justru menjadi korban langsung akibat neracanya yang tidak sehat.

Mengenai hal tersebut ada beberapa hal penting yang dapat dilihat dari perekonomian Indonesia tahun 1997-2000. *Pertama*, penyebab krisis Asia dapat dibedakan menjadi dua kelompok (1) kelompok yang mengatakan bahwa krisis disebabkan oleh faktor eksternal yaitu perubahan sentimen pasar uang secara cepat yang menimbulkan kepanikan finansial. Selanjutnya kepanikan finansial ini melalui proses penularan menjadi krisis. (2) kelompok yang mengatakan bahwa krisis timbul karena adanya kelemahan struktur di dalam perekonomian nasional, dalam sistem keuangan atau perbankan dan praktik kapitalisme kroni atau *ersatz*. Professor Stephan Haggard (Djiwandono, 2001: 10) menamakan kelompok pertama sebagai *internationalists*, sedangkan kelompok kedua sebagai *fundamentalists*, selain itu diidentifikasi juga kelompok ketiga *new fundamentalists* yaitu yang melihat pengaturan dan masalah struktur pada sektor finansial sebagai penyebab krisis.

Pada kasus Indonesia merupakan kombinasi dua unsur yang terjadi secara bersamaan, di mana unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi di mana ketika gejolak eksternal timbul,

Ivo Fauziah , 2014
**PERANAN BANK INDONESIA
PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000**

perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejala yang terjadi dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis.

Kedua, Sejak berlangsungnya krisis nilai tukar pada pertengahan tahun 1997 yang diikuti oleh krisis ekonomi terburuk dalam sejarah pembangunan ekonomi Indonesia, hingga awal tahun 1999 sistem perbankan semakin terpuruk parah. Posisi keuangan dan likuiditas perbankan nasional terus memburuk meskipun kecenderungan pelarian simpanan (*deposit-runs*) oleh masyarakat telah jauh berkurang bila dibandingkan dengan periode awal tahun 1998. Akibat besarnya *mismatch* yang dialami perbankan nasional, baik dari segi jangka waktu utang (*maturity mismatch*) dan mata uang (*currency mismatch*), beban bunga dan utang luar negeri mendadak menggelembung ketika rupiah menjadi sangat melemah. Selain itu, kredit bermasalah terus membengkak yang diperkirakan dapat mencapai lebih dari 70% total kredit perbankan akibat suku bunga yang naik tajam dan stagnasi kegiatan ekonomi (Alamsyah, 2000:122).

Krisis perbankan ini menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat. Kondisi perbankan kemudian menjadi rawan setelah munculnya penarikan simpanan dan pemindahan dana dari bank yang lemah ke bank yang kuat secara besar-besaran akibat semakin merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Menurut teori klasik bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi, hal ini berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung, sementara investasi merupakan fungsi tingkat bunga semakin tinggi tingkat bunga semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (Nasution, 1998). Hal ini dilakukan oleh Indonesia pada waktu itu dimana tingkat bunga di dalam

Ivo Fauziah , 2014

PERANAN BANK INDONESIA

PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000

negeri yang tinggi untuk menahan pelarian dana ke luar negeri dan agar masyarakat mau mendepositokan dananya dalam rupiah. Akan tetapi, suku bunga rupiah yang tinggi pada waktu itu mengakibatkan pinjaman dalam rupiah menjadi relatif mahal dan pinjaman dalam mata uang asing menjadi relatif murah. Keadaan ini menguntungkan para pengusaha karena memberi rasa aman dan terus meminjam dari luar negeri dalam jumlah yang semakin besar.

Ketiga, keadaan Bank Indonesia yang tidak independen menempatkan Bank Indonesia menjadi subordinat dari pemerintah. Kebijakan-kebijakan Bank Indonesia merupakan bagian dan pelaksanaan dari kebijakan pemerintah. Pengalaman pertama adalah pada waktu pemerintahan Soekarno, di mana pimpinan Bank Indonesia adalah menteri urusan Bank Sentral, yang secara struktural harus melaksanakan program-program pemerintah. Pada waktu pemerintah memerlukan dana yang besar untuk menutup anggaran yang defisit, Bank Indonesia harus mencetak uang untuk itu dalam jumlah yang sangat besar, dan akibatnya terjadi inflasi. Pengalaman yang kedua pada tahun 1970-an terjadi krisis minyak yang menyebabkan pendapatan dari sektor migas merosot. Pada saat yang sama Pertamina sebagai perusahaan negara mengalami masalah berat karena utang-utangnya yang besar kepada kreditor luar negeri. Perusahaan ini akhirnya memang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dan pemerintah meminta Bank Indonesia untuk membantunya (Rachbini, 2000: 5).

McKinnon dan Eddward S. Shaw menggambarkan masalah tertekannya sektor keuangan di kebanyakan negara berkembang. Kondisi ini disebut sebagai *repressed finance*, di mana perbankan dan bank sentral yang ada di suatu negara diperlakukan sebagai bagian dari pelaksanaan sistem ekonomi yang serba dicampur tangani oleh pemerintah. Tingkat suku bunga pinjaman ditekan untuk kepentingan pembiayaan kegiatan pembangunan, pengeluaran pemerintah yang lebih besar dari penerimaan pajak dibiayai bank sentral dengan mencetak uang. Tingkat inflasi yang tinggi, sebagai implikasinya, berhadapan dengan suku bunga deposito perbankan yang dibatasi pula sehingga tabungan melalui perbankan tidak terbentuk dan perbankan tidak dapat berkembang. Pendekatan Shaw dan

Ivo Fauziah , 2014

PERANAN BANK INDONESIA

PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000

McKinnon menunjukkan perlunya negara-negara berkembang keluar dari susana tertekan dalam sektor keuangan dengan langkah-langkah liberalisasi keuangan (Djiwandono, 2001: 272).

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam proposal ini. Permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah “Bagaimana pemulihan perekonomian Indonesia oleh Bank Indonesia pada krisis ekonomi periode 1997-2000?”. Untuk mengarahkan ruang lingkup penelitian maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997/1998?
2. Bagaimana kondisi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997-2000?
3. Bagaimana upaya pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebijakan Bank Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kredibilitas dan reputasi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi 1997/1998?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penyebab-penyebab krisis ekonomi tahun 1997/1998 di Indonesia.
2. Mendeskripsikan kondisi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997- 2000.
3. Mendeskripsikan upaya pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebijakan Bank Indonesia salah satunya yaitu dengan cara rekapitalisasi bank-bank mencakup bank-bank yang viable untuk dapat menjadi sehat, penutupan bagi bank-bank yang diperkirakan tidak akan mampu bertahan.

4. Mendeskripsikan pengaruh independensi terhadap kredibilitas dan reputasi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997/1998.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat bagaimana peranan Bank Indonesia terhadap stabilisasi krisis ekonomi tahun 1997-2000.
2. Memperkaya pembelajaran di sekolah pada KI/KD kelas XII semester I mengenai proses jatuhnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi dimana ada keterhubungan antara krisis politik, ekonomi, dan sosial.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah, karya ilmiah ini bisa dijadikan sumber rujukan atau referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode historis adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005: 34). Teknik penulisan berasal dari sumber literatur berupa artikel, buku, jurnal yang relevan dengan tema.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagaimana yang telah digambarkan oleh Sjamsuddin (2007:17) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber

sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis yang berhubungan dengan peranan Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997-2000 yang terdiri dari buku, arsip, artikel, jurnal, dan makalah.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi dimana penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah terkumpul dan melalui proses kritik sumber dengan merujuk beberapa referensi sehingga didapatkan gambaran yang menjadi kajian penulis yaitu mengenai Peranan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000. Adapun pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fakta yang diperoleh digunakan pendekatan interdisipliner, dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu seperti kajian sejarah, politik, ekonomi dan sosial budaya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Historiografi

Tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis setelah melalui proses pengumpulan sumber, kritis dan analisis menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh berbentuk skripsi dengan judul Peranan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000.

1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data informasi yang digunakan penelitian ini yaitu melalui studi pustaka, dan studi dokumenter.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (studi literatur), yaitu dengan meneliti dan mempelajari sumber-sumber tertulis, baik berupa buku-buku, majalah, artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Studi dokumentasi,

Studi dokumentasi yaitu studi yang dilakukan terhadap sumber-sumber berupa gambar, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian atau data-data lainnya yang dianggap penting.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peranan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan perumusan dan batasan masalah sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, juga struktur organisasi yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang berbagai landasan teoritis dan informasi sejarah bersumber pada literatur yang dianggap sesuai dengan

permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai Peranan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai serangkaian kegiatan dan cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian guna mendapatkan sumber yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya Heuristik yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah Heuristik dilakukan tahap selanjutnya adalah kritik yaitu pengolahan data-data yang didapatkan dari proses heuristik sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliable dan otentik. Langkah selanjutnya adalah tahap interpretasi dimana peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah disaring. Tahap akhir dalam penelitian adalah historiografi, yaitu penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang relevan dan ilmiah dengan permasalahan yang dikaji.

BAB IV Peranan Bank Indonesia Dalam Upaya Menangani Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000. Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Adapun pemaparan dalam bagian ini akan dijelaskan diantaranya *Pertama*, mengenai penyebab terjadinya krisis ekonomi tahun 1997/1998 di Indonesia. Pembahasan *kedua* mengenai kondisi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997-2000. Pembahasan *ketiga* akan menguraikan tentang upaya pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebijakan Bank Indonesia. Pembahasan *keempat* membahas pengaruh independensi terhadap kredibilitas dan reputasi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi tahun 1997/1998.

BAB V Kesimpulan. Dalam Bab ini memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta berbagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang telah dikaji pada penulisan skripsi.

Ivo Fauziah , 2014
*PERANAN BANK INDONESIA
PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu